



Kerja Sama Indonesia Jepang di Bidang Otomotif : Toyota Kijang sebagai Simbol Inovasi dan Kemitraan Strategis

Alexander Rabbani Adhi Jayana^{1*}, Muhammad Alif Luthfi Rahman²,
Ericsson Samosir³

¹⁻³ Universitas Komputer Indonesia, Indonesia

Email : alexander.rabbani.aj@gmail.com^{1*}, alifluthfi12@gmail.com², ericsamosir2@gmail.com³

Alamat: Jl. Dipati Ukur No. 112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, 40132, Indonesia

Korespondensi penulis: alexander.rabbani.aj@gmail.com

Abstract. Cooperation between Indonesia and Japan in the automotive industry, particularly through the development of the Toyota Kijang, is an example of strategic collaboration that has successfully supported economic and technological growth. This research aims to analyze the dynamics of this bilateral cooperation, focusing on achievements and challenges in technology transfer, strengthening local industries, and the resulting socio-economic impacts. The research method uses a qualitative literature study that refers to theories of global political economy, mercantilism, international cooperation, and international business. The results show that Toyota Kijang has successfully become a symbol of innovation and economic integration between the two countries. However, dependence on Japanese technology, barriers to technology transfer, and unequal distribution of benefits are the main challenges. To overcome this, it is recommended that technology transfer policies be strengthened, collaboration between the education and industry sectors be made, international cooperation partners be diversified, and investment in green technology research increase. These steps are expected to improve the competitiveness of Indonesia's automotive industry and encourage more sustainable cooperation in the future.

Keywords: Toyota, Kijang, bilateral, cooperation, technology.

Abstrak. Kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam industri otomotif, terutama melalui pengembangan Toyota Kijang, merupakan contoh kolaborasi strategis yang berhasil mendukung pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kerja sama bilateral ini, dengan fokus pada pencapaian dan tantangan dalam transfer teknologi, penguatan industri lokal, serta dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan. Metode penelitian menggunakan studi literatur kualitatif yang mengacu pada teori ekonomi politik global, merkantilisme, kerja sama internasional, dan bisnis internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toyota Kijang berhasil menjadi simbol inovasi dan integrasi ekonomi antara kedua negara. Namun, ketergantungan pada teknologi Jepang, hambatan dalam transfer teknologi, serta distribusi manfaat yang tidak merata menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, direkomendasikan penguatan kebijakan transfer teknologi, kolaborasi antara sektor pendidikan dan industri, diversifikasi mitra kerja sama internasional, dan peningkatan investasi dalam penelitian teknologi ramah lingkungan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri otomotif Indonesia dan mendorong kerja sama yang lebih berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: Toyota, Kijang, kerja sama, bilateral, teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam industri otomotif telah menjadi salah satu pilar penting dalam hubungan ekonomi kedua negara. Toyota Kijang, sebagai produk hasil kolaborasi ini, menjadi simbol inovasi dan kemitraan strategis yang telah berlangsung selama beberapa dekade. Kerja sama ini tidak hanya mencerminkan kedekatan hubungan bilateral, tetapi juga komitmen bersama terhadap inovasi dan kemajuan teknologi.

Sejarah kerja sama ini dimulai dengan penandatanganan *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) pada tahun 2007, yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kedua negara, terutama di sektor manufaktur otomotif (Fadhelrama, 2020). Sejak penandatanganan IJEPA, berbagai perusahaan otomotif Jepang, termasuk Toyota, telah mendirikan pabrik dan anak perusahaan di Indonesia, memperkuat posisi mereka di pasar otomotif Asia Tenggara (Hamzah, 2017; Arisaputra, 2018).

Investasi langsung Jepang melalui Toyota telah memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, termasuk peningkatan nilai ekspor, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan teknologi ramah lingkungan (Hardzi & Sugito, 2023). Selain itu, industri otomotif menjadi salah satu kontributor terbesar bagi pendapatan anggaran Indonesia (Dharmawan, 2018). Namun, meskipun kerja sama ini membawa banyak manfaat, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti ketergantungan ekonomi Indonesia pada perusahaan Jepang dan masalah dalam implementasi transfer teknologi yang dijanjikan dalam perjanjian IJEPA (Rivai, 2017). Perubahan dalam struktur kemitraan, seperti yang terjadi pada Toyota-Astra, menunjukkan dinamika yang kompleks dalam pengaturan kerja sama ini (Priyadi & Takahashi, 2018).

Dalam konteks penelitian terdahulu, telah banyak kajian yang mengulas tentang industri otomotif di Indonesia, tetapi sedikit yang secara spesifik membahas tentang pengaruh kolaborasi Indonesia-Jepang dalam pengembangan model tertentu seperti Toyota Kijang. Penelitian ini mencoba memenuhi *gap* tersebut dengan fokus pada analisis komprehensif tentang strategi yang diadopsi oleh Toyota dan pemerintah Indonesia dalam memelihara dan mengembangkan kerjasama ini.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kedua negara memanfaatkan kerja sama ini untuk inovasi produk dan proses produksi yang berkelanjutan. Urgensi penelitian ini muncul dari dinamika pasar global yang kian kompetitif serta tuntutan terhadap inovasi dan adaptasi teknologi yang lebih cepat. Melalui penelitian ini, akan diidentifikasi bagaimana Indonesia dan Jepang menggunakan kerja sama strategis ini untuk meningkatkan kompetitivitas di kancah internasional, sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang dinamika kerja sama Indonesia dan Jepang dalam pengembangan Toyota Kijang, mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil untuk kerja sama serupa di masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan praktisi industri tentang cara mengoptimalkan kerja sama bilateral di sektor otomotif.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam menganalisis kerja sama antara Indonesia dan Jepang di sektor otomotif, teori dan konsep dalam bidang Ekonomi Politik Global, Merkantilisme, Kerja sama Internasional, dan Bisnis Internasional digunakan untuk mendukung proses analisa dan mempertahankan konsistensi dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran penelitian yang telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan.

Ekonomi Politik Global

Ekonomi politik global melibatkan interaksi yang kompleks antara ekonomi, politik, dan sosial yang beroperasi dalam skala internasional (Ikbar, 2006). Dalam konteks kerja sama antara Indonesia dan Jepang, ekonomi politik global mengarah pada analisis bagaimana kebijakan politik dan ekonomi kedua negara berinteraksi dan mempengaruhi dinamika kerjasama industri otomotif. Penelitian ini mengkaji bagaimana kebijakan tersebut membentuk kerangka kerja yang mempengaruhi operasi Toyota Kijang sebagai simbol kerjasama tersebut (Gilpin, 1987).

Merkantilisme

Merkantilisme berfokus pada pentingnya membangun kekuatan ekonomi untuk mendukung kekuatan politik negara (Jackson & Sorensen, 2005). Dalam konteks kerja sama Indonesia dan Jepang, pendekatan merkantilis dapat digunakan untuk memahami bagaimana masing-masing negara mengutamakan peningkatan kekuatan ekonominya melalui kerjasama otomotif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar global.

Kerja sama Internasional

Kerjasama internasional adalah esensial dalam menganalisis hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang (Heywood, 2002). Penelitian ini menginterpretasikan kerjasama otomotif sebagai manifestasi dari kerjasama internasional dimana kedua negara berupaya mencapai tujuan bersama seperti peningkatan investasi, transfer teknologi, dan pengembangan ekonomi. Melalui kerjasama ini, kedua negara berusaha memenuhi kepentingan nasionalnya dengan memelihara perdagangan dan mendorong kemakmuran ekonomi (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997).

Bisnis Internasional

Dalam bisnis internasional, konsep perdagangan dan investasi lintas batas sangat relevan untuk analisis kerja sama otomotif ini (Ball & McCulloh, 2000). Kerja sama Indonesia dan Jepang dalam industri otomotif melibatkan pertukaran teknologi, investasi dalam manufaktur, dan ekspor-impor komponen dan produk jadi. Konsep ini memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan multinasional seperti Toyota beroperasi dalam lingkup internasional, mencerminkan strategi bisnis yang tidak hanya fokus pada profit tetapi juga pada pertumbuhan berkelanjutan dan integrasi ekonomi global.

Foreign Direct Investment (FDI)

Investasi langsung luar negeri (FDI) oleh Jepang telah memainkan peran penting dalam industri otomotif Indonesia (Ball & McCulloh, 2000). Penelitian ini menggunakan konsep FDI untuk menjelaskan bagaimana investasi Jepang telah berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan kapasitas produksi. FDI dianggap sebagai katalis yang membantu Indonesia mengembangkan sektor otomotifnya menjadi lebih kompetitif di tingkat regional dan global.

Melalui kerangka teori ini, penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam dinamika kerja sama antara Indonesia dan Jepang, dengan fokus pada bagaimana kebijakan ekonomi dan politik kedua negara berkontribusi terhadap keberhasilan dan tantangan dalam kerja sama sektor otomotif, khususnya melalui kasus Toyota Kijang. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai potensi dan hambatan dalam kerja sama ekonomi bilateral, serta rekomendasi untuk strategi masa depan yang dapat mengoptimalkan manfaat ekonomi dan sosial bagi kedua negara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis kerja sama Indonesia dan Jepang dalam industri otomotif, khususnya pengembangan Toyota Kijang. Pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumen digunakan, di mana data dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder seperti jurnal akademik, artikel, laporan pemerintah, dan publikasi industri yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema utama, pola, dan dinamika kerja sama. Model penelitian menggambarkan hubungan antara kebijakan ekonomi, transfer teknologi, dan investasi langsung asing terhadap pertumbuhan industri otomotif. Studi ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam kerja

sama otomotif antar kedua negara, dengan fokus pada peran Toyota Kijang sebagai simbol dari kolaborasi tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam pengembangan Toyota Kijang merupakan salah satu contoh nyata dari kolaborasi strategis yang berhasil di sektor otomotif. Kerja sama ini tidak hanya menghasilkan kendaraan yang menjadi favorit masyarakat Indonesia, tetapi juga mencerminkan keberhasilan kedua negara dalam memanfaatkan sinergi ekonomi, teknologi, dan hubungan bilateral. Dalam pembahasan ini, dinamika kerja sama tersebut akan dijelaskan melalui berbagai teori yang relevan, seperti Ekonomi Politik Global, Merkantilisme, Kerja Sama Internasional, dan Bisnis Internasional. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kerja sama ini memberikan manfaat bagi kedua negara serta tantangan yang dihadapi.

Toyota Kijang sebagai Manifestasi Ekonomi Politik Global

Dalam perspektif Ekonomi Politik Global, Toyota Kijang adalah simbol penting dari hubungan bilateral Indonesia dan Jepang yang terjalin kuat melalui sektor otomotif. Kebijakan ekonomi kedua negara, seperti penandatanganan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), menjadi landasan utama yang memungkinkan kolaborasi ini berlangsung. Proyek ini telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kemampuan manufaktur, dan membuka akses pasar internasional bagi produk otomotif lokal.

Namun, tantangan dalam kerja sama ini tidak dapat diabaikan. Ketergantungan Indonesia pada teknologi Jepang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam hubungan bilateral ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Gilpin (1987) bahwa interaksi ekonomi dalam konteks global sering kali dipengaruhi oleh kepentingan politik dan kekuatan ekonomi masing-masing negara. Oleh karena itu, kerja sama ini harus terus dievaluasi untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh bersifat berkelanjutan dan adil.

Perspektif Merkantilisme dalam Kolaborasi Otomotif

Teori merkantilisme menekankan pentingnya kekuatan ekonomi sebagai dasar kekuatan politik suatu negara. Dalam konteks kerja sama Indonesia dan Jepang, pendekatan ini terlihat jelas. Jepang, melalui perusahaan seperti Toyota, memanfaatkan pasar Indonesia untuk

memperkuat posisi ekonominya, sementara Indonesia mendapatkan manfaat berupa penciptaan lapangan kerja dan penguatan industri otomotif domestik.

Strategi peningkatan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) menjadi salah satu upaya Indonesia untuk mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan nilai tambah lokal. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Jackson dan Sorensen (2005) tentang bagaimana negara-negara menggunakan kebijakan ekonomi untuk mencapai tujuan politik dan ekonomi mereka. Namun, implementasi kebijakan ini membutuhkan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan pemerintah, untuk memastikan keberhasilannya.

Kerja Sama Internasional dalam Pengembangan Toyota Kijang

Kerja sama internasional antara Indonesia dan Jepang dalam sektor otomotif mencerminkan kepentingan bersama kedua negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan pengembangan teknologi. Sebagaimana dijelaskan oleh Heywood (2002), kerja sama internasional tidak hanya melibatkan pertukaran barang dan jasa, tetapi juga transfer teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dalam pengembangan Toyota Kijang, transfer teknologi menjadi salah satu aspek penting. Teknologi Jepang yang diterapkan di Indonesia tidak hanya meningkatkan kualitas produk otomotif, tetapi juga membuka peluang bagi tenaga kerja lokal untuk belajar dan menguasai teknologi baru. Namun, implementasi transfer teknologi ini sering kali menghadapi kendala, seperti perbedaan kemampuan teknis dan kesiapan industri lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terencana untuk memastikan transfer teknologi berjalan efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Indonesia.

Bisnis Internasional dan Peran FDI

Dalam konteks bisnis internasional, Toyota Kijang menjadi bukti nyata keberhasilan investasi langsung Jepang di Indonesia. Investasi langsung luar negeri (*Foreign Direct Investment*/FDI) ini telah memberikan dampak positif bagi sektor otomotif Indonesia, termasuk peningkatan kapasitas produksi, penguatan jaringan pemasok lokal, dan peningkatan daya saing produk di pasar internasional. Namun, tantangan yang muncul dalam konteks FDI adalah bagaimana memastikan bahwa investasi ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Indonesia. Salah satu kendala utama adalah ketergantungan pada komponen impor, yang dapat mengurangi dampak positif FDI terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu, pemerintah

Indonesia perlu memperkuat kebijakan yang mendorong penggunaan komponen lokal dan meningkatkan kolaborasi antara perusahaan multinasional dan industri domestik.

Evaluasi Keberhasilan dan Tantangan

Kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam pengembangan Toyota Kijang dapat dianggap berhasil dalam berbagai aspek. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan hubungan bilateral kedua negara. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Pertama, ketergantungan ekonomi Indonesia pada Jepang, terutama dalam hal teknologi dan komponen impor, menjadi salah satu isu utama. Meskipun kerja sama ini memberikan banyak manfaat, ketergantungan yang terlalu besar dapat melemahkan kemampuan Indonesia untuk mengembangkan inovasi lokal dan mengurangi daya saing global.

Kedua, transfer teknologi yang dilakukan oleh Jepang ke Indonesia belum sepenuhnya optimal. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, hambatan dalam bentuk kesenjangan teknis dan minimnya fasilitas pelatihan masih menjadi kendala utama. Hal ini membutuhkan perhatian serius dari kedua negara untuk memastikan bahwa transfer teknologi dapat berjalan lebih efektif di masa depan. Ketiga, meskipun kerja sama ini menciptakan manfaat ekonomi yang signifikan, manfaat tersebut tidak selalu terdistribusi secara merata. Sebagian besar manfaat cenderung terkonsentrasi pada perusahaan besar dan kawasan industri tertentu, sementara masyarakat di daerah lain mungkin tidak merasakan dampak positif secara langsung. Ketidakeimbangan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa hasil dari kerja sama ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, dinamika global seperti perubahan permintaan pasar, kebijakan proteksionisme, dan tekanan untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh kedua negara. Untuk tetap kompetitif, kerja sama ini perlu menyesuaikan diri dengan tren global tersebut, termasuk meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi yang lebih berkelanjutan.

Rekomendasi Strategis

Untuk memastikan bahwa kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam pengembangan Toyota Kijang terus memberikan manfaat yang signifikan di masa depan, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan: Pertama, mendorong penguatan transfer teknologi. Pemerintah Indonesia perlu mengadopsi kebijakan yang mewajibkan perusahaan multinasional

seperti Toyota untuk lebih aktif dalam melakukan transfer teknologi. Ini dapat dilakukan melalui regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melibatkan tenaga kerja lokal dalam proses inovasi dan pengembangan teknologi. Kedua, memperkuat kolaborasi antara sektor pendidikan dan industri otomotif. Institusi pendidikan di Indonesia harus lebih terlibat dalam kerja sama ini dengan menyediakan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri otomotif. Hal ini akan membantu menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi dan siap bersaing di pasar global.

Ketiga, diversifikasi mitra kerja sama internasional. Untuk mengurangi ketergantungan pada satu negara, Indonesia perlu membuka peluang kerja sama dengan negara lain yang memiliki keunggulan di bidang otomotif. Diversifikasi ini juga dapat memperluas jaringan ekonomi dan memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional. Keempat, mendorong investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Investasi dalam R&D sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi dan pengembangan produk dapat terus dilakukan. Pemerintah dapat memberikan insentif kepada perusahaan yang berinvestasi dalam R&D, khususnya di bidang teknologi ramah lingkungan dan energi terbarukan. Kelima, memperkuat kebijakan insentif untuk penggunaan komponen lokal. Pemerintah perlu memberikan insentif yang menarik bagi perusahaan yang menggunakan komponen lokal dalam produksi mereka. Langkah ini akan membantu mengurangi ketergantungan pada komponen impor dan meningkatkan daya saing industri otomotif Indonesia.

Dengan menerapkan rekomendasi strategis ini, diharapkan kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam pengembangan Toyota Kijang dapat terus memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan. Selain itu, langkah-langkah ini juga akan membantu memperkuat industri otomotif Indonesia secara keseluruhan, menjadikannya lebih kompetitif dan berkelanjutan di pasar global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam industri otomotif, terutama melalui pengembangan Toyota Kijang, telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja. Kolaborasi ini mencerminkan hubungan bilateral yang strategis, di mana kedua negara saling memanfaatkan potensi masing-masing untuk menciptakan produk inovatif yang kompetitif di pasar internasional. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada teknologi impor, kesenjangan dalam transfer teknologi, dan distribusi manfaat yang tidak merata perlu ditangani untuk memastikan keberlanjutan dan pemerataan dampak positif kerja sama ini. Untuk meningkatkan

kualitas dan manfaat kerja sama ini, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, memperkuat kebijakan transfer teknologi dengan melibatkan tenaga kerja lokal dalam proses inovasi. Kedua, membangun kolaborasi yang lebih erat antara institusi pendidikan dan industri otomotif untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Ketiga, diversifikasi mitra kerja sama internasional diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada satu negara dan memperluas potensi ekonomi. Selain itu, pemerintah perlu memberikan insentif untuk meningkatkan penggunaan komponen lokal dan investasi dalam penelitian teknologi berkelanjutan agar industri otomotif Indonesia semakin kompetitif di pasar global.

DAFTAR REFERENSI

- Arisaputra, P. (2018). Peranan Keiretsu network terhadap bisnis otomotif Jepang di kawasan Asia Tenggara: Analisis kajian Toyota TNC di Indonesia (Skripsi).
- Ball, D. A., & McCulloh, W. H. (2000). *Bisnis internasional* (S. Noor, Trans.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmawan, D. (2018). Kerjasama Indonesia-Jepang pada industri otomotif dalam struktur IJEPA: Studi kasus Low Cost Green Car periode 2013-2017 (Skripsi).
- Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1997). *Contending theories*. New York: Harper and Row Publisher.
- Fadhelrama, R. (2020). Dinamika kerja sama Indonesia-Jepang terkait industri otomotif dalam kerangka Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) 2007–2019 (Skripsi).
- Gilpin, R. (1987). *The political economy of international relations*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Hamzah, H. (2017). The impact of Japan's EPA on the automotive industry in Malaysia, Thailand, and Indonesia. *Journal of Southeast Asian Studies*, 17.
- Hardzi, A., & Sugito, S. (2023). Implikasi foreign direct investment Jepang melalui Toyota terhadap perekonomian Indonesia periode 2016–2022. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i2.1928>
- Heywood, A. (2002). *Politics* (2nd ed.). New York: Macmillan Press Ltd.
- Ikbar, Y. (2006). *Ekonomi politik internasional: Konsep dan teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irawati, D., & Charles, D. (2010). The involvement of Japanese MNEs in the Indonesian automotive cluster. *International Journal of Automotive Technology and Management*, 10, 180–196. <https://doi.org/10.1504/IJATM.2010.032623>

- Jackson, R., & Sorensen, G. (2005). Pengantar studi hubungan internasional (D. Suryadipura, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles, M., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyadi, L., & Takahashi, Y. (2018). The dynamics of the Toyota-Astra hybrid structure partnership. *Institutions and Economies*, 85–122.
- Rivai, A. (2017). Posisi Indonesia di tengah fenomena korporasi global (Studi kasus: Relasi dagang Indonesia–Toyota pasca kesepakatan IJEPA). *Indonesian Perspective*, 2(2), 105–129. <https://doi.org/10.14710/IP.V2I2.18474>